Laporan Seni Budaya

Divisi Perlengkapan

Gabriel Radimas .P

XI IPA 1 / 6



Candle Tree School ,Jl. Jati Jelupang No.1, Jelupang, Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten 15323

Kata Pengantar

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan penyertaan-Nya lah saya dapat menyelesaikan laporan ini dengan lancar.

Ucapan terima kasih saya berikan kepada teman-teman yang telah membantu sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Tak lupa saya sampaikan banyak terima kasih kepada guru Seni Budaya kami Bpk Oby atas dukungan selama proses pembelajaran dan penyusunan laporan berlangsung. Tugas penulisan laporan ini diberikan oleh yang terhormat Bapak Oby, selaku guru seni budaya saya. Tugas ini saya terima sebagai bentuk tanggung jawab kami sebagai murid di SMA Candle Tree.

Saya menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saya meminta kritik dan saran membangun. Saya juga mohon maaf apabila terdapat kekeliruan pada laporan ini. Saya berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Latar belakang

Teater , kata teater sendiri berasal dari kata *theatron* (*θέατρον*) dari [bahasa Yunani](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Yunani), yang berarti "tempat untuk menonton". Teater adalah istilah lain dari drama, tetapi dalam pengertian yang lebih luas, teater adalah proses pemilihan teks atau naskah, penafiran, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari publik atau audience (bisa pembaca, pendengar, penonton, pengamat, kritikus atau peneliti). Proses penjadian drama ke teater disebut prose teater atau disingkat berteater. Teater bisa diartikan dengan dua cara yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Teater dalam arti luas adalah sebagai drama (kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan orang banyak dan didasarkan pada naskah yang tertulis). Dalam arti sempit, teater adalah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak.

ISI

Salah satu unsur penting dalam pementasan teater adalah perlengkapan atau tata panggung adalah keadaan panggung yang dibutuhkan untuk permainan drama. Petugas yang menata panggung disebut penata panggung. Penata panggung biasanya terdiri dari beberapa orang (tim) supaya dapat mengubah keadaan panggung dengan cepat.

Tugas Penata panggung atau perlengkapan yakni :

* Melakukan bedah skenario. Ini untuk      mengetahui semua set yang diperlukan untuk semua adegan yang termasuk      dalam sebuah film, Jadi setiap adegan, setiap percakapan yang mengaitkan      pada sebuah keadaan (misal berbicara di sebuah bandara udara), maka art      director harus mulai membuat list set apa saja yang diperlukan.
* Merinci apa saja yang dibutuhkan. Jika sudah tahu set apa saja yang dibutuhkan dalam membuat sebuah film, maka ia sudah dapat memulai membuat checklist benda-benda apa saja yang dibutuhkan. Tak hanya properti yagn kecil sebagai pemanis dari sebuah ruangan, namun juga set panggung misalnya atau apa saja yang membutuhkan konstruksi, di sini jika merupakan produksi besar, art director bisa bekerja sama dengan bagain konstruksi. Bahkan di beberapa produksi film, make up sampai wardrobe bisa menjadi salah satu tanggung jawab seorang art director untuk menyiapkannya. Misalnya saja, setting dari sebuah adegan adalah di tahun 1942 saat perang dunia kedua masih berkecamuk, ia harus dapat mencari properti benda-benda yang mewakili tahun tersebut sampai ke pakaian yang akan dikenakan oleh tokoh-tokohnya.
* Merinci budget yang dibutuhkan. Tentu      saja setelah merinci apa saja yang dibutuhkan, ia juga perlu merinci bujet      yang harus dikeluarkan, jika memang bujet terbatas, maka denagn sendirinya      ia harus pintar-pintar membagi bujet sesuai kebutuhan. Semakin ia pandai      membuat set yang sesuai dengan aslinya dengan bujet yang standar, maka      namanya pun akan semakin dikenal.

Penutup

Dari laporan ini saya bisa simpulkan bahwa Teater tanpa Divisi Tata Panggung atau Perlengkapan tidak dapat berjalan dengan maksimal atau lebih dari itu teater tidak akan bisa terselenggara karena tidak ada perlengkapan yang harus ada pada hari h pementasan teater, dan juga tanpa divisi divisi lainnya, teater tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu di dalam teater harus diajarkan tentang solidaritas dan kebersamaan antar individu dan antar divisi, tidak ada yang di rendahkan di dalam teater.